



Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud

Mutia Murnandes¹, Triyani Budyastuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana/Jl Raya Meruya Selatan Kembangan/Indonesia

Email: murnandesmutia@gmail.com¹, triyani@mercubuana.ac.id²

Citation: Murnandes, M., & Budyastuti, T. (2025). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 205-215. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.4065](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4065)

Artikel info

Artikel history:

Received: 10-02-2025

Revised: 27-03-2025

Accepted: 24-04-2025

Abstract. *The aim of this research is to analyze fraud pentagon on detecting financial statement fraud of BUMN companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2022. The independent variable used in this study is the fraud pentagon with five factors which consists of pressure, opportunity, capability, rationalization, and arrogance. The dependent variable used in this research is financial statement fraud. The population of this research is BUMN companies for the period 2018 – 2022. The samples collected used the purposive sampling method. A total of 95 data were selected as a sample. The analysis method for this research uses multiple linear regression. The results shows that pressure and arrogance have a positive effect on financial statement fraud. While opportunity, capability, and rationalization have no effect on the financial statement fraud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor fraud pentagon dalam mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fraud pentagon dengan lima faktor yang terdiri dari tekanan, peluang, kemampuan, rasionalisasi, dan arogansi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini merupakan Perusahaan BUMN periode 2018 – 2022. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 95 data yang ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan peluang, kemampuan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keywords:

Fraud Pentagon;

Financial

Statement Fraud

Corresponden author:

Email: triyani@mercubuana.ac.id

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, bertujuan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu informasi laporan keuangan haruslah memiliki kualitas yang andal agar memberikan manfaat yang maksimal. Informasi yang andal bebas dari kesalahan, pengungkapan atau penyajian secara jujur, transparan, memberikan informasi yang tidak menyesatkan, disajikan dengan wajar. Namun, faktanya masih terdapat perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Beberapa perusahaan melakukan tindakan mengubah laporan keuangannya dengan memanipulasi atau melakukan pemalsuan catatan akuntansi agar menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tampak baik, stabil yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Tindakan ini salah satu bentuk *fraud* dalam bisnis. Menurut ACFE mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) menjadi tiga bentuk berdasarkan perbuatan, yaitu penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dan korupsi (*corruption*).

Di Indonesia skandal kasus kecurangan keuangan terjadi pada perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Pada tahun 2018 terjadi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait proyek jaringan internet nirkabel (wifi) sebagai pendapatan, sehingga meningkatnya laba pada laporan keuangannya. Kasus *fraud* lainnya di Indonesia terjadi pada perusahaan BUMN PT Waskita Karya (Persero) Tbk, adanya manipulasi laporan keuangan karena yang tercatat dalam buku tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Laporan keuangan yang dirilis oleh Waskita Karya menunjukkan adanya keuntungan selama bertahun-tahun. Padahal pada kenyataannya *cash flow* perusahaan infrastruktur itu justru tidak pernah menunjukkan kinerja positif.

Banyaknya kasus skandal *fraud* laporan keuangan yang terjadi, maka dari itu dibutuhkan cara mendeteksi terhadap indikasi adanya *financial statement fraud* tersebut. Peneliti memilih menggunakan *fraud pentagon theory* karena teori ini perkembangan dari kedua teori *triangle* dan *diamond* sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lebih komprehensif menggunakan teori yang baru. Terdiri dari lima variabel dengan variabel independen yaitu tekanan yang diproksikan dengan target keuangan, peluang diproksikan ketidakefektifan pengawasan, kompetensi atau kemampuan diproksikan dengan pergantian direktur, rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor, dan arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO yang muncul pada laporan tahunan.

Teori Keagenan

Menurut Caroline Simorangkir et al. (2019) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan landasan teori yang mendasari praktik bisnis pada perusahaan yang selama ini digunakan. Pencetus teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menerangkan bahwa teori ini merupakan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (pengelola) yang disebut hubungan keagenan. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Budyastuti, 2022). Disisi lain manajer juga berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan.

Teori Fraud Pentagon

Fraud pentagon theory membahas lebih luas faktor-faktor pemicu terjadinya kecurangan. Teori ini yang ditemukan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011 yang menjadi penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Teori *fraud pentagon* mengkaji kecurangan lebih komprehensif dengan menambahkan satu faktor arogansi, sehingga menjadi lima unsur yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi

Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan BUMN periode 2018-2022. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 95 data yang ditentukan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang mana merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, bisa berupa jurnal, buku, catatan, laporan, dan bentuk dokumen lainnya (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber literatur, lalu membaca isi laporan tahunan dan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini. Alat yang digunakan dalam analisis data statistik pada penelitian ini dibantu oleh *software SPSS*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Mempublikasikan annual report berturut-turut selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan menyediakan informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Proksi	Indikator	Skala
Pressure	Financial target	ROA = $\frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$ (Septiani, 2023)	Rasio
Opportunity	Ineffective monitoring	DK = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$ (Khairunnisa & Setiawati, 2022)	Rasio
Capability	Change of directors	Variabel <i>dummy</i> , apabila terdapat pergantian direksi diberi kode 1, dan sebaliknya diberi kode 0 (Azizah, 2020)	Nominal
Rationalization	Change in auditor	Variabel <i>dummy</i> , apabila terdapat pergantian auditor diberi kode 1, dan sebaliknya diberi kode 0 (Fitriyah & Novita, 2021)	Nominal
Arrogance	Frequent number of CEO's picture	Total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan (Nurchoirunanisa <i>et al.</i> , 2020)	Nominal
Financial Statement Fraud	F-Score	F-Score = $\text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ (Oktaviani & Wenny, 2023)	Rasio

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
X1 (ROA)	95	-0,580	0,599	0,028	0,111
X2 (DK)	95	0,250	0,667	0,407	0,111
X3 (DCHANGE)	95	0	1	0,270	0,448
X4 (CPA)	95	0	1	0,380	0,488
X5 (Total Foto)	95	2	16	5,850	3,278
Y (F-Score)	95	-2,591	4,201	0,087	0,750
Valid N	95				

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 pada hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekanan (ROA) mempunyai rata-rata sebesar 0,028 dengan standar deviasi sebesar 0,111. Nilai terendah sebesar -0,580, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,599.
2. Peluang (DK) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,667, sedangkan nilai terendah sebesar 0,250. Untuk standar deviasi sebesar 0,111 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,407.
3. Kemampuan (DCHANGE) memiliki rata-rata sebesar 0,270, berarti pada sampel penelitian ini terdapat 27% yang melakukan pergantian direktur.
4. Rasionalisasi (CPA) memiliki rata-rata sebesar 0,380 yang berarti terdapat pergantian auditor sebesar 38% dalam sampel penelitian ini.
5. Arogansi (jumlah foto CEO), menghasilkan nilai standar deviasinya sebesar 3,278, dengan rata-rata sebesar 5,850 dengan nilai terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 16.
6. Hasil dari statistik deskriptif untuk variabel dependen *financial statement fraud* yaitu nilai rata-rata sebesar 0,087. Standar deviasi sebesar 0,750 dengan nilai terendahnya sebesar -2,591 dan tertinggi sebesar 4,201.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas sebelum *outlier* data

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,54113064
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,121
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Pada tabel 3 dapat diketahui hasil uji normalitas pada model regresi ini data residual yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut terlihat dari nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% kemungkinan adanya data *outlier* (ektrem). Data *outlier* ini akan membuat analisis terhadap beberapa data menjadi bias, atau tidak menggambarkan fenomena yang sebenarnya. Melalui proses *outlier* dari 95 data, terdapat 27 data yang dikeluarkan pada penelitian ini sehingga tersisa 68 data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas setelah *outlier* data

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,33867741
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Dari tabel 4 diatas merupakan hasil pengujian setelah dilakukan *outlier* dapat dilihat bahwa hasil *one sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal dan layak digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
(Konstan)		
X1 (ROA)	0,969	1,032
X2 (DK)	0,973	1,028
X3 (DCHANGE)	0,992	1,008
X4 (CPA)	0,960	1,041
X5 (Total Foto)	0,967	1,034

a. Variabel Dependen: Y (F-Score)

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Pada tabel 5 menunjukkan semua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki VIF < 10, yang menunjukkan model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel uji *glejzer* berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Koefisien^a

Variabel	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstan)	0,490	0,116		4,236	0,000
X1 (ROA)	-0,006	0,007	-0,105	-0,868	0,389
X2 (DK)	-0,524	0,290	-0,219	-1,807	0,076
X3 (DCHANGE)	-0,073	0,052	-0,170	-1,414	0,162
X4 (CPA)	-0,059	0,048	-0,151	-1,242	0,219
X5 (Total Foto)	0,008	0,008	0,118	0,970	0,336

a. Variabel Dependen: AbsRes3

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pada variabel independen tekanan (ROA), peluang (DK), kemampuan (DCHANGE), rasionalisasi (CPA), dan arogansi (jumlah foto CEO) memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test
Unstandardized Residual

Test Value ^a	-0,07282
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	28
Z	-1,711
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,087

a. Median

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5%. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,087 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, data yang dipergunakan random (acak). Sehingga tidak ada masalah autokorelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.520 ^a	0,271	0,212	0,3520690

a. Predictors: (Constant), X1 (ROA), X5 (Total Foto), X3 (DCHANGE), X2 (DK), X4 (CPA)

b. Dependent Variable: Y (F-Score)

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212 atau 21,2% artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,855	5	0,571	4,607	.001 ^b
Residual	7,685	62	0,124		
Total	10,540	67			

a. Dependent Variable: Y (F-Score)

b. Predictors: (Constant), X1 (ROA), X5 (Total Foto), X3 (DCHANGE), X2 (DK), X4 (CPA)

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan nilai F sebesar 4,607 dengan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,001 < 0,05$. Kesimpulannya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan (model fit). Hal ini berarti model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Koefisien ^a				
Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig. t	Keputusan
Konstanta	0,003	0,013	0,990	
X1 (ROA)	0,046	3,350	0,001	H1 Diterima
X2 (DK)	-1,111	-1,997	0,050	H2 Ditolak
X3 (DCHANGE)	0,046	0,469	0,641	H3 Ditolak
X4 (CPA)	0,147	1,615	0,111	H4 Ditolak
X5 (Total Foto)	0,041	2,744	0,008	H5 Diterima

a. Variabel Dependen: Y (F-Score)

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel tekanan (ROA), menunjukkan koefisien regresi bernilai positif 0,046 memiliki nilai t hitung sebesar 3,350 dengan nilai sig. sebesar 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Variabel peluang (DK), dapat dilihat koefisien regresi bernilai negatif -1.111 memiliki nilai t hitung sebesar -1,997 dengan nilai sig. sebesar 0,050 sama $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Variabel kemampuan (DCHANGE) dapat dilihat koefisien regresi bernilai positif 0,046 memiliki nilai t hitung sebesar 0,469 dengan nilai sig. sebesar 0,641 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Variabel rasionalisasi (CPA) dapat dilihat koefisien regresi bernilai positif 0,147 memiliki nilai t hitung sebesar 0,469 dengan nilai sig. sebesar 1,615 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.
5. Variabel arogansi (total foto CEO), nilai koefisien regresi bernilai positif 0,041 memiliki nilai t hitung sebesar 2,744 dengan nilai sig. sebesar 0,008 kurang dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Arogansi berpengaruh dengan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien ^a			t	Sig.
	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
	B	Std. Error	Beta		
(Konstan)	0,003	0,222		0,013	0,990
X1 (ROA)	0,046	0,014	0,369	3,350	0,001
X2 (DK)	-1,111	0,556	-0,220	-1,997	0,050
X3 (DCHANGE)	0,046	0,099	0,051	0,469	0,641
X4 (CPA)	0,147	0,091	0,179	1,615	0,111
X5 (Total Foto)	0,041	0,015	0,303	2,744	0,008

a. Dependent Variable: Y (F-Score)

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{F-SCORE} = 0,003 + 0,046 \text{ ROA} - 1,111 \text{ DK} + 0,046 \text{ DCHANGE} + 0,147 \text{ CPA} + 0,041 \text{ CEO's picture} + e$$

Pembahasan

Pengaruh Tekanan (*pressure*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan yang diproksikan dengan target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berkaitan dengan teori agensi, yang menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (pengelola). Manajer, agen yang diberi kepercayaan oleh prinsipal untuk memaksimalkan kepentingan mereka atas target keuangan berupa keuntungan atau laba. Akan tetapi agen (manajer) juga berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri berupa insentif atas hasil kerjanya. Perbedaan kepentingan dan timbulnya tekanan untuk mencapai keuntungan yang ditargetkan perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dan tindakan kecurangan lainnya.

Menurut Budiyanto & Puspawati (2022) menyatakan semakin tinggi target *return on asset* yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan lebih tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo & Putra (2023) dan Nurchoirunanisa et al (2020) menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Peluang (*opportunity*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Komisararis independen bertujuan untuk mengawasi kinerja perusahaan,

semakin banyaknya jumlah komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan. Peran dari pemangku kepentingan (pemilik/pengendali) masih mendominasi mengakibatkan peran dan fungsi dari komisaris independen ini dalam pengawasan kinerja perusahaan belum berjalan secara maksimal. Adanya intervensi dari pihak tertentu juga mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen menjadi tidak objektif. Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah komisaris independen tidak dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan.

Menurut Nurchoirunanisa et al. (2020) menjelaskan bahwa semakin maju suatu negara, akan membuat SDM di perusahaan semakin baik, karena kualitas SDM yang baik di perusahaan dapat mengurangi tugas dari dewan komisaris sebagai pengawas. Oleh karena itu, peran dewan komisaris tidak bisa menjadi gambaran terjadinya *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harman & Bernawati (2020) dan Yulianti et al. (2019) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan (*capability*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur bisa dikarenakan untuk tujuan memperbaiki kinerja perusahaan lebih baik daripada kinerja direktur sebelumnya. Semakin tinggi kompetensi direktur maka kualitas kerjanya juga meningkat sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan semakin kecil. Selain itu, menunjukkan bahwa pergantian direktur yang terjadi tidak dimanfaatkan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan (Putri, 2022).

Dapat disimpulkan pergantian direktur ini tidak menjadi faktor yang signifikan dalam memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Fitriyah & Novita (2021) & Harman & Bernawati (2020), bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi (*rationalization*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pergantian auditor bukan bentuk upaya perusahaan untuk menutupi atau menghilangkan jejak terhadap kecurangan yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya, namun pergantian dilakukan untuk kebutuhan perusahaan akan kualitas auditor yang lebih baik serta kompeten agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Aulia Haqq & Budiwitjaksono (2020) menjelaskan alasan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor karena merasa dari hasil opini audit pada periode sebelumnya cukup baik dan sudah sesuai dengan anggaran untuk pengeluaran biaya atas jasa audit. Sebaliknya perusahaan yang melakukan perubahan audit eksternal disebabkan oleh keinginan untuk *upgrade* dari KAP *non-big four* menjadi KAP *big four* yang *competence*. Oleh karena itu, pergantian auditor tidak meningkatkan kecurangan keuangan yang dilakukan manajer. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Fitriyah & Novita (2021) & Nurchoirunanisa et al. (2020) bahwa *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi (*arrogance*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa arogansi yang diproksikan dengan total foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan banyaknya kemunculan foto CEO menciptakan persepsi positif dikalangan pemangku kepentingan terutama prinsipal. Sehingga dapat mengurangi keraguan, meningkatnya kepercayaan dan mendorong pengelolaan yang baik. Namun, citra

yang baik ini bisa saja disalahgunakan sebagai kamuflase untuk menutupi praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Jumlah foto CEO yang muncul di laporan tahunan mencerminkan tingkat narsisme atau kecenderungan untuk mencari perhatian, dari konteks teori agensi hal ini menginterpretasikan sebagai sinyal dari CEO yang ingin memperkuat citra pribadi dan pengaruh dirinya dalam perusahaan. CEO terfokus bisa jadi lebih ke figur pimpinan yang karismatik daripada ke kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko bahwa laporan keuangan diubah atau dimanipulasi agar seolah-olah mencerminkan kesuksesan yang sebenarnya tidak tercapai. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011) dimana arogansi sebagai salah satu faktor risiko *fraud* yang diukur dengan munculnya foto CEO pada *annual report* dapat digunakan untuk menganalisis terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sikap arogansi dan superioritas yang tinggi ini membuat para CEO merasa bahwa *internal control* apapun tidak akan berlaku bagi mereka karena status dan jabatan mereka memudahkan mereka untuk melakukan kecurangan (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Azizah (2020) dan Utami & Pusparini (2019) menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, (2) Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, (3) Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dan (4) Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Saran untuk investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan metrik keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS karena variabel-variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham di JII, dan perusahaan yang terdaftar di indeks tersebut sebaiknya fokus pada peningkatan kinerja keuangan dengan harapan dapat meningkatkan nilai saham mereka. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk mengembangkan analisis lebih lanjut mengenai Hal-hal yang memengaruhi pasar modal syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Christiawan, D. S., & Muslimin. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2892–2905.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274.
- Dandangula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 766–780. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Effendi, F. D., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 49–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.601>

- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj*, 8(1), 15–24.
- Hanif, F. N., Fitriyani, L. Y., & Prasetio, J. E. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 43–51.
- Hardiyanti, F., & Munari. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2224>
- Idx.co.id. (2022). *Indeks Saham Syariah*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). The Effect Of Roa, Roe, Der On Stock Prices Of Companies Indexed In Jakarta Islamic Index During 2016-2019 Period. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1903–1912. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1903-1912>
- Putra, D. D. D., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021. *Prive*, 6(1), 1–10.
- Rizal, I. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio Analysis, Return on Equity, and Earning Per Share on the Stock Prices of Companies Incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII). *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(2), 46–54.
- Triawan, R., & Shofawati, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(7), 543–557.
- Trisanti, W., & Marliani, S. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *Buana Ilmu*, 4(1), 116–136.